BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini menjelaskan mengenai pengertian-pengertian yang mendasari dari penyusunan biaya produksi dan mengambil dari beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

2.1.1 Pengertian Usaha Kecil dan Menengah

Definisi usaha kecil dan menengah menurut **Hermawan kartajaya (2007:8)** adalah sebagai berikut :

> "Usaha kecil dan menengah adalah sebuah usaha dikategorikan sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah jika memiliki tenaga kerja masing-masing sebanyak kurang dari sampai dengan lima orang, antara enam sampai dengan 20 orang, dan diatas 20 orang".

Menurut **Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang Usaha kecil, batasan usaha/industri kecil** adalah sebagai berikut :

> "Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai kekayaan bersih palng banyak Rp.200 juta, dan mempunyai nilai penjualan per tahun sebesar Rp.1 milyar atau kurang".

Menurut **Badan Pusat Statistik (BPS) (2007:8)** menyusun kategori berdasarkan jumlah tenaga kerja, adalah sebagai berikut :

> "Usaha kecil dan menengah adalah entitas bisnis yang memiliki tenaga kerja kurang dari 100 orang, dengan rincian kategori sebagai berikut: usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari satu sampai dengan empat tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari lima sampai dengan 19 orang, usaha menengah terdiri dari 20 sampai dengan 99 orang, dan usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih".

Berdasarkan pengertian diatas maka penulis dapat meyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan usaha menegah kecil adalah kegiatan atau usaha ekonomi yang memiliki kategori sebagai berikut: usaha rumah tangga dan mikro terdiri dari satu sampai dengan empat tenaga kerja, usaha kecil terdiri dari lima sampai dengan 19 orang, usaha menengah terdiri dari 20 sampai dengan 99 orang, dan usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih.

Aktivitas Perusahaan Industri yang diartikan sebagai perusahaan industri adalah suatu aktivitas yang merubah bahan mentah menjadi produk selesai karena itu perusahaan industri di dalam aktivitasnya disamping menggunakan tenaga kerja manusia juga ditunjang dengan alat-alat proses produksi. Beberapa fungsi dari perusahaan industri, sama dengan organisasi perdagangan hanya perlu ditambah dan dilengkapai dengan akuntansi mengenai proses produksi

Karena itu laporan dibuat secara periodik harus memuat data yang berguna untuk melakukan penilaian efisien dan memberikan keterangan sebagai dasar pimpinan untuk membuat keputusan pada masa mendatang.

Menurut **UU No. 5 Tahun 1984** tentang Perindustrian industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

2.1.2 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya dapat digunakan dalam organisasi, perusahaan pabrikasi, dagang dan jasa, seperti; pemerintah, universitas, rumah. Akuntansi biaya

dibutuhkan pleh perusahaan baik yang berorientasi pada laba atau perusahaan nirlaba. Akuntansi biaya dapat juga digunakan untuk tujuan pelaporan kepada pihak internal dan tujuan eksternal perusahaan. Untuk tujuan internal perusahaan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen dan mengevaluasi kinerja masing-masing divisi dalam perusahaan, sedangkan untuk tujuan kepada pihak eksternal perusahaan dapat digunakan untuk pelaporan hasil usaha kepada pihak investor dan untuk menyusun surat pemberitahuan pajak.

Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2010:3)** bahwa akuntansi biaya dapat diartika menjadi :

> "Suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat,mengukur dan melaporkan tentang insformasi biaya yang digunakan".

Lalu definisi akuntansi biaya pun di kemukakan oleh **William K. Carter (2009:11)** sebagai berikut;

> "Melengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas-aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki **kualitas dan** efisien, serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun strategis".

Dari definisi akuntansi biaya tersebut, dapat diuraikan beberapa pengertian dalam akuntansi biaya, sebagai berikut:

1. Akuntansi biaya merupakan ilmu, dalam pengertian bahwa akuntansi merupakan hal yang dapat dipelajari dan tentu saja telah memenuhi kaidah-kaidah tertentu untuk dapat diakui sebagai suatu disiplin ilmu antara lain; logis, dan telah diterima serta dipraktekkan oleh banyak orang.

2. Akuntansi biaya merupakan seni, dalam pengertian bahwa akuntansi biaya merupakan bagian disiplin ilmu sosial yang karakteristiknya antara lain didasarkan atas suatu set asumsi tertentu. Asumsi tersebut dapat diungkapkan baik secara *implisit* maupun *eksplisit.* Dan perhitungan dalam akuntansi biaya sebenarnya merupakan model yang merupakan abstrak dari dunia nyata, yang tentu saja memiliki berbagai keterbatasan tergantung pada set asumsi yang membentuk model itu sendiri.

Jadi kesimpulan menurut penulis, akuntansi biaya suatu bidang akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat,mengukur dan melaporkan tentang insformasi biaya yang digunakan dan bagaimana manjemen memerlukan alat untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian.

2.1.3 Biaya

Pengendalian biaya harus didahului dengan penetuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya selanjutnya melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut. Dari analisis penyimpangan tersebut manajemen akan dapat memepertimbangkan tindakan koreksi, jika hal itu diperlukan. **Mulyadi (2009:7)**

Menurut beberapa para ahli diantaranya **Mulyadi** dalam bukunya **Akuntasni Biaya (2009;8)** mengartikan pengertian biaya sebagai berikut;

"Pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu".

Dari pengertian diatas ada 4 unsur pokok dalam biaya tersebut :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Sedangkan menurut **Ony Widilestariningtyas, Sony W.F, Sri Dewi Anggadini (2010:10)** biaya adalah :

"Biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat".

Dari definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang,yang akan terjadi dikemudian hari untuk tujuan tertentu dan sebagai nilai tukar pengeluaran, pengorbanan dan memperoleh suatu manfaat dikemudian hari.

2.1.3.1 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hungunan antara biaya sebagai berikut :

1. Produk (satu lot, *batch*, atau unit dari suatu barang jadi atau jasa).
2. Volume produksi.

3. Departemen, proses, pusat biaya (*cost center*), atau subdivisi lain dari manufaktur.
4. Periode akuntansi.
5. Suatu keputusan, tindakan, dan evaluasi.

Menurut **Mulyadi (2009:13)** ada beberapa cara penggolongan biaya diantaranya :

"penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan, penggolongan biaya menurut hubungan biaya dngan sesuatu yang dibiayai, penggolongan biaya menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas dan biaya atas dasar jangka waktu manfaat".

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam suatu biaya dengan cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya, nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan sablon disebut "biaya bahan bakar". Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam Perusahaan kertas adalah sebagai berikut : biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi pokok produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokan menjadi tiga kelompok, yaitu :

a) Biaya produksi

Merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan equipment, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian – bagian, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

b) Biaya pemasaran

Merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian – bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (*sample*).

c) Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya – biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, Akuntansi, Personalia dan Bagian Hubungan Masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, dan biaya *photocopy*

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu :

a) Biaya langsung (*direct cost*)

Adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu – satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost).*

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas.

Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi :

a) Biaya variabel
b) Biaya semi variabel
c) Biaya semi fixed
d) Biaya tetap

a) Biaya variabel

Adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b) Biaya semi variable

Adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c) Biaya semi fixed

Adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d) Biaya tetap

Adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

Contoh : biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a) Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Merupakan biaya yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun kalender).

b) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Merupakan biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

2.1.4 Produksi

Salah satu tujuan akuntansi biaya adalah untuk menentukan kos produksi. Untuk dapat penentuan kos produksi dengan teliti, perlu dipahami proses

pembuatan produk. Contohnya pengolahan berupa bahan baku jerami yang nantinya diolah lebih lanjut menjadi kertas. **Mulyadi (2009:11).**

Menurut **Bustian Bustami** dan **Nurlela (2010:3)** proses produksi adalah:

"Proses pengolahan input menjadi output yang dimaksud adalah bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang diproses menjadi bahan produk selesai".

Didalam proses pembuatan suatu barang tidak lah sulit hanya saja memerluka kreatifitas dan kemauan yang tinggi, khususnya dalam memproduksi baju kita harus memilih beberapa bahan baku yang siap untuk dijalankan dan beberapa tahapan dalam menjalankan produksinya. Menurut **Prof. Dr. Dra. Trenggonowati, MS.(2011:103)** Beliau mengemukakan pendapat teori tentang produksi suatu barang

"menunjukan hubungan antara faktor produksi yang digunakan (input) dalam proses produksi dengan hasil (output) pada proses produksi perusahaan menggunakan input (faktor produksi) berupa pemanfaatan tenaga kerja, sumber daya manusia, kemudian factor produksi akan menghasilkan barang dan jasa yang siap dijual"

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal dengan istilah "*different costs for different purposes"*

Biaya yang dapat digolongkan adalah:

a) Objek pengeluaran

b) Fungsi pokok dalam perusahaan

c) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

d) Perilaku biaya dalam hubungannya perubahan volume kegiatan

e) Jangka waktu manfaatnya

2.1.5 Biaya Produksi

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya: biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produksi jadi non produksi ditambah pada kos produksi untuk menghitung total kos produk.

Pengumpulan kos produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: produksi atas dasar pesanan dan produksi massa. Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanan yang diterma dari pihak luar. Contohnya perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan antara lain adalah perusahaan yang berproduksi berdasarkan produksi massa melaksanakan pengolahan produksinya untuk memenuhi persediaan digudang.

Perusahaan yang berproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan kos produksinya dengan menggunakanmetode kos pesanan (*job order method)*. Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan kos produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut

dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. **Mulyadi (2009:16)**

Dibawah ini ada beberapa pendapat para ahli yang mengungkapkan pengertian dari biaya produksi.

Menurut **Bastian Bustami dan Nurlela (2010:11)** biaya produksi adalah :

> "Biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung,tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini juga disebut dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan satu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan".

Sedangkan menurut **William K. Carter (2009:40)** sebagai berikut :

> "Biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik, biasanya didefinisikan sebagai jumlah tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, keduanya disebut biaya utama (prime cost). Tenaga kerja langsung dan overhead pabrik, keduanya disebut biaya konversi".

Dari pengertian para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa biaya produksi, biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik sesuai konsep harga pokok, nilai barang yang dibuat akan mengandung biaya yang membentuk biaya tersebut dengan dihubungkan dengan satu produk dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Teori dari **Bastian Bustami dan Nurlela** diatas biaya produksi dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung produk selesai.

Contoh :

a) Kayu dalam pembuatan mebel
b) Kain dalam pembuatan pakaian
c) Karek dalam pembuatan ban
d) Minyak mentah dalam pembuatan bensin
e) Tepung dalam pembuatan kue
f) Kulit dalam pembuatan sepetu

2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Contoh :

a) Upah koki kue
b) Upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan mebel
c) Tukang jahit, border, pembuatan pla dalam pembuatan pakaian
d) Tukang linting rook dalam pabrik rokok
e) Operator mesin jika menggunakan mesin.

3. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya overhead pabrik dapat dikelompokan menjadi:

A. <u>Bahan baku langsung (bahan penolong)</u>

Bahan tidak langsung adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaian relative lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Contoh:

a) Amplas
b) Pola kertas
c) Oli dan minyak pelumas
d) Paku,sekrup dan mur
e) Steples
f) Asesoris pakaian

B. <u>Tenaga kerja tidak langsung</u>

Tenaga kerja tidak langsung adlah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak ditelusuri kepada produk selesai.

Contoh:

a) Gaji satpam pabrik
b) Gaji pengawas pabrik
c) Pekerja bagian pemeliharan

d) Penyimpanan dokumen pabrik

e) Gaji operator telepon pabrik

f) Pegawai pabrik

C. <u>Biaya tidak langsung lainnya</u>

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri kepada produk selesai.

Contoh:

a) Pajak bumi dan bangunan

b) Listrik pabrik

c) Air dan telepon pabrik

d) Sewa pabrik

e) Asuransi bangunan

f) Penyusutan pabrik

g) Peralatan pabrik

h) Pemeliharaan mesin

Dua dari tiga unsur biaya produksi dapat digolongkan secara terminology biaya sebagai berikut :

1) Biaya utama

   Biaya utama adalah gabungan antara biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.

2) Biaya konversi

Biaya konversi adalah biaya yang digunakan untuk merubah bahan baku langsung menjadi produk selesai. Biaya ini merupakan gabungan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

2.1.5.1 Metode penentuan biaya produksi

Menurut **Mulyadi (2009:17)** Metode penetuan kos produksi adalah cara memperhitungklan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam kos produksi, terdapat pendekatan:

1. Full Costing
2. Varibel Costing

1. *Full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku,biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabri, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Kos produksi yang dihitung dengan pendekatan full costing terdiri dari unsur kos produksi(biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik variabel dan biaya overhead pabrik tetap).

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik tetap	xx
Biaya overhead pabrik variabel	xx
Harga pokok produksi	xx

2. *Variabel costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memeprhitungkan biaya produksi yang berprilaku variabel ke dalam kos

produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya overhead pabrik	xx
Harga pokok produksi	xx

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan variabel costing terdiri dari unsure kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya overhead pabrik tetap, biaya pemasaran tetap,biaya administrasi dan umum tetap).

2.2 Kerangka pemikiran

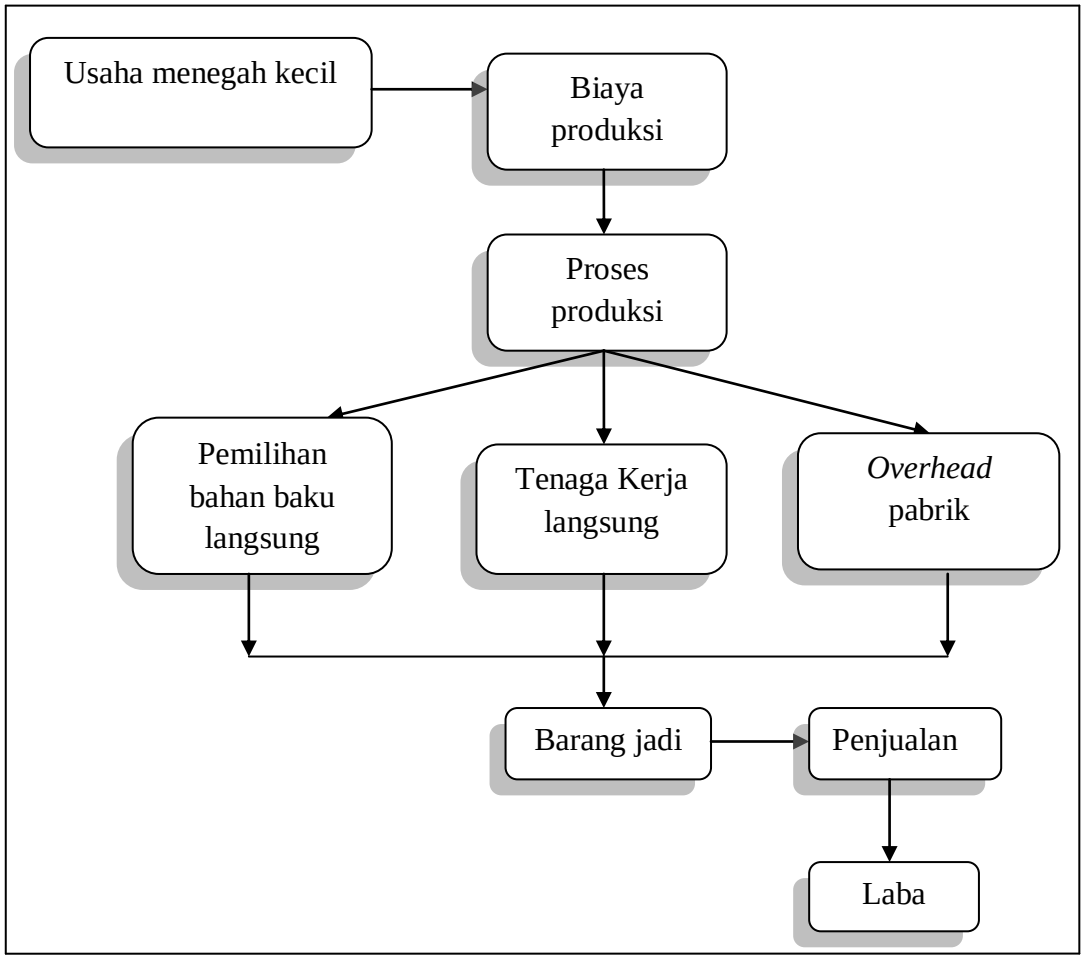
Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Mengingat peranannya dalam pembangunan, usaha kecil dan menengah harus terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling isi mengisi, saling memperkuat antara usaha yang kecil dan yang besar dalam rangka pemeratan serta mewujudkan kemakmuran yang sebesar – besarnya bagi seluruh rakyat Indonesia. Keberadaan UKM patut di pertahankan dan dikembangkan agar dapat bersaing dalam menjalankan kegiatan operasional UKM itu sendiri. Persaingan yang terjadi dalam menghasilkan produk dengan harga, kualitas dan kuantitas yang

cukup bersaing namun tetap menghasilkan keuntungan yang optimal. Agar perusahaan dapat bertahan dalam suatu persaingan, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat dalam menghasilkan produknya. Selain itu juga, perusahaan harus dapat memanfaatkan penggunaan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dengan efektif dan efisien.

Menurut **William K. Carter (2009:2)** bahwa :

> "Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan evaluasi kinerja dari produk, departemen, atau divisi".

Agar setiap produksi yang akan dijalankan maka perusahaan harus melihat bagaimana peyusunan biaya produksi yang akan dikeluarkan, sehingga menghasilkan barang yang baik dan juga menguntungkan bagi perusahaan dengan memperkirakan dan mementukan biaya dari produk yang dihasilkan.



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran